

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN  
COOPERATIVE LEARNING DALAM MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR MATERI HIDUP LAPANG DENGAN  
BERBAGI MELALUI ZAKAT DAN INFAQ  
SISWA KELAS V SDN 35 KENDARI**

**Nirma<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>SDN 35 Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara

Email: [nirmanirma053@gmail.com](mailto:nirmanirma053@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan model pembelajaran Cooperative Learning dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas V SDN 35 Kendari, Kecamatan Poasia, dengan fokus pada materi "Hidup Lapang dengan Berbagi melalui Zakat dan Infaq." Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian pre-test post-test control group design. Sampel penelitian terdiri dari dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang menerapkan model pembelajaran Cooperative Learning dan kelompok kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Data dikumpulkan melalui pre-test dan post-test, serta observasi terhadap proses pembelajaran. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji perbedaan nilai pre-test dan post-test antara kelompok eksperimen dan kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Cooperative Learning secara signifikan meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V SDN 35 Kendari. Adanya peningkatan ini dapat dilihat dari perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test pada kelompok eksperimen, sedangkan pada kelompok kontrol tidak terjadi peningkatan yang signifikan. Penerapan model pembelajaran Cooperative Learning efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada materi "Hidup Lapang dengan Berbagi melalui Zakat dan Infaq" di SDN 35 Kendari, Kecamatan Poasia. Implikasi dari penelitian ini memberikan rekomendasi kepada guru dan sekolah untuk lebih aktif menerapkan model pembelajaran Cooperative Learning dalam konteks Pendidikan Agama Islam, terutama pada materi yang menekankan nilai-nilai kehidupan lapang dan berbagi.

**Kata Kunci:** model, cooperative learning, hasil belajar

**ABSTRACT**

*This research aims to evaluate the application of the Cooperative Learning model to improve learning outcomes in Islamic Education for Grade V students at SDN 35 Kendari, Poasia District, with a focus on the topic "Living Generously through Zakat and Infaq." The research employed a quantitative approach with a pre-test post-test control group design. The study sample consisted of two groups: an experimental group applying the Cooperative Learning model and a control group using conventional teaching methods. Data were collected through pre-tests, post-tests, and observations of the learning process. Data analysis involved testing the differences in pre-test and post-test scores between the experimental and control groups. The results indicated a significant improvement in the learning outcomes of Islamic Education for Grade V students at SDN 35 Kendari through the implementation of the Cooperative Learning model. The substantial increase was evident in the notable difference between pre-test and post-test scores in the experimental group, while the control group did not show a significant improvement. In conclusion, the implementation of the Cooperative Learning model proved to be effective in enhancing students' understanding and learning outcomes regarding the topic "Living Generously through Zakat and Infaq" at SDN 35 Kendari, Poasia District. The implications of this research suggest recommendations for teachers and schools to actively incorporate the Cooperative Learning model, especially in the context of Islamic Education, emphasizing values related to a generous and sharing lifestyle*

**Keywords:** *methods, cooperative learning, learning outcomes*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan agama Islam (PAI) adalah suatu pelajaran yang sangat penting dalam suatu sekolah. PAI merupakan mata pelajaran yang biasa menjadi pemandu dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik pada suatu sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa mata pelajaran PAI memiliki manfaat dalam mengembangkan sikap spiritual peserta didik, sehingga menjadikan PAI sebagai mata pelajaran yang harus diperhitungkan keberadaannya.

Pendidikan agama Islam dimaksudkan untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan spiritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, nilai-nilai individu, dan nilai-nilai sosial.

Sebagaimana yang digambarkan Allah SWT dalam firmanNya Q.S. At-taubah/9: 122, yang artinya "...Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk

memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.”

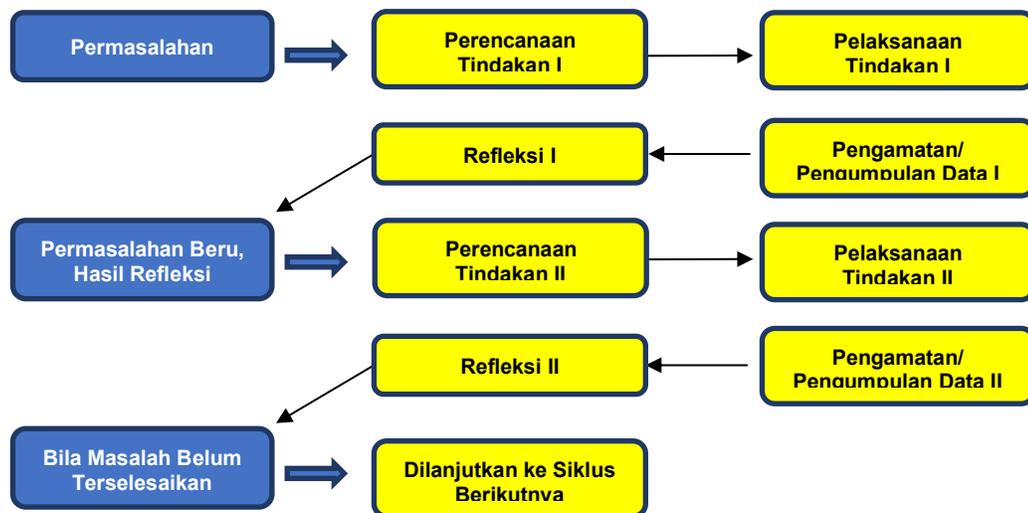
Namun kenyataannya, banyak peserta didik sulit mempelajari mata pelajaran PAI. Setidaknya ini dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik masih memprihatinkan, sehingga belum sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik belum ada peningkatan sama sekali dengan mata pelajaran PAI.

SDN 35 Kendari merupakan salah satu sekolah yang berada di Kota Kendari kecamatan Poasia.. Berdasarkan hasil penelitian bahwa proses pembelajaran di sekolah ini masih menggunakan pembelajaran tradisional, yaitu guru hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan metode demonstrasi. Pada proses pembelajaran PAI masih banyak peserta didik yang tidak aktif dalam proses pembelajaran di kelas, hanya sebagian kecil yang cukup pintar dan aktif di kelas. Selain itu, masih sedikit peserta didik yang berani bertanya kepada guru.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang melibatkan peserta didik secara aktif adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Coperative Learning*. Dalam model pembelajaran *Coperative Learning* ini, peserta didik harus mencari Kelompok baik terkait dengan jawaban maupun dengan soal sehingga peserta didik dapat mengembangkan hubungan sosial bersama dengan teman-temannya

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru. Tahapan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut merencanakan tindakan (*Planning*), melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*).



Gambar 1. Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SDN 35 Kendari sekolah ini beralamat Kec. Poasia Kota Kendari Tengah Prov. Sulawesi Tenggara pada Tahun Ajaran 2022/2023 semester ganjil. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar peserta didik. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan II. Setiap peserta didik SDN 6 Kendari pada mata pelajaran PAI dikatakan tuntas belajar jika peserta didik sudah mencapai nilai KKM PAI yaitu 75. Kriteria seorang peserta didik dikatakan tuntas belajar bila memiliki daya serap paling sedikit 75 %. Sedangkan tuntas secara klasikal tercapai apa bila di kelas tersebut terdapat  $\geq 75$  % peserta didik yang telah tuntas belajar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan dikelas V dengan subjek penelitian berjumlah 25 siswa. Dalam penelitian ini proses belajar mengajar menggunakan model Cooperative Learning yang dilakukan selama 6 bulan. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan model Pembelajaran Cooperative Learning pada materi Hidup lapang Dengan Berbagi Zakat dan Infaq.

Maka instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara memberikan lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, angket respon siswa, dan memberikan tes. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Hasil penelitian pada tiap-tiap siklus dideksripsikan sebagai berikut:

### **Tindakan Siklus 1**

Siklus I dilaksanan dalam empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi seperti dipaparkan berikut ini:

#### **1. Perencanaan (Planning)**

Pada tahap ini peneliti merancang dan mempersiapkan hal-hal yang diperlukan dan digunakan dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah menentukan materi pembelajaran, menentukan sumber belajar, membuat RPP lengkap dengan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) yang sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar, membuat materi setiap kelompok unuk didiskusikan, menyusun soal tes dan angket dan lembar observasi yang diperlukan.

Perencanaan ini harus sesuai dengan materi dan bahan ajar yang diperlukan dalam proses pembelajaran dengan tujuan agar memunculkan kemampuan, keterampilan dan keinginan belajar siswa, guna untuk memotivasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi Pekerti dalam meningkatkan hasil belajar.

#### **2. Tindakan (Action)**

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi Hidup

Lapang dengan Berbagi Zakat dan Infaq dengan menerapkan model pembelajaran Coperative Learning siklus I dilakukan pada hari Jumat 28 oktober 2022 pada jam ke pertama yaitu pukul 07:30 wita. Tindakan dilaksanakan setelah segala sesuatu telah dipersiapkan dengan baik. Adapun langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan adalah:

**Kegiatan Awal 10 menit**

1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik dll) serta menyemangati peserta didik dengan tepukan, atau bernyanyi.
2. Salah satu peserta didik memimpin doa dilanjutkan dengan penegasan oleh guru tentang pentingnya berdoa sebelum memulai kegiatan dalam rangka menanamkan yang kuat terhadap Tuhan yang Maha Esa dalam memahami ilmu yang dipelajari.
3. Guru bertanya kepada peserta didik tentang kondisi siswa
4. Guru mengadakan awal ellallui pertanyaan awal.
5. Guru menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran kali ini dan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan serta hal-hal apa saja yang akan Dinilai dari peserta didik selama proses pembelajaran

**Kegiatan Inti (50 menit)**

1. Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok
2. Guru melakukan kegiatan Pemantik dengan menghubungkan fakta orang yang dermawan, fakta orang-orang yang membutuhkan perhatian dalam bidang kesejahteraan;
3. Tanggapan terhadap Pemantik yang digambarkan oleh guru;
4. Guru memberikan tugas untuk membaca dan memahami teks tentang zakat dan infaq.
5. Setelah dibaca dengan tuntas kemudian didiskusikan, selanjutnya setiap kelompok membuat pertanyaan.
6. Jumlah pertanyaan pada setiap kelompok tergantung jumlah anggota kelompok.
7. Guru memberikan aturan bermain game ini. Di antaranya soal yang diterima hanya 10. Jika ada soal yang sama maka siswa yang mengumpulkan lebih lama harus mengganti dengan pertanyaan lain.
8. Guru mulai menampung pertanyaan siswa dan memilih yang terbaik
9. Guru memberikan apresiasi bagi siswa yang soalnya terpilih
10. Guru memberikan apresiasi bagi siswa yang soalnya terpilih
11. Peserta didik mengerjakan soal dan dipersilakan bertanya kepada pembuat soal
12. Guru menerima hasil kerja kelompok dan individu

**Kegiatan Penutup (10 menit)**

1. Guru membuat kesimpulan atau rangkuman dari materi yang disampaikan

dalam satu pembelajaran.

2. Tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran
3. Guru melakukan evaluasi hasil belajar terhadap materi yang telah disampaikan kepada peserta didik.
4. Mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan melakukan hening sejenak dan berdoa
5. Guru dan peserta didik bersama-sama mengucapkan hamdala

### **Observasi aktivitas siswa pada siklus I**

Pengamatan terhadap siswa dengan menggunakan instrument berupa lembar observasi yang dilakukan oleh satu orang pengamat yaitu teman sejawat peneliti. Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa dengan menggunakan model cooperative learning menunjukkan hasil yang diperoleh siswa selama mengikuti pembelajaran pada siklus I dalam kategori Cukup dengan nilai rata-rata 2,90. Masih ada aktivitas yang perlu ditingkatkan terutama dalam penguasaan materi, kerja sama dalam kelompok dan lainnya.

### **Hasil Tes Siswa Siklus I**

Di akhir proses pembelajaran siklus I, peneliti memberikan tes dalam bentuk pilihan Ganda. Hasil jawaban siswa berupa nilai tes dapat dinilai pada table berikut:

Daftar Nilai Hasil Tes Siklus I

No	Nama Siswa	Skor	Keterangan (KKM) $\leq 70$
1	Akmal syaputra	80	Tuntas
2	Aisyah Sahrani	70	Tuntas
3	Solihin	50	Tidak Tuntas
4	April	80	Tuntas
5	Arif Syiham Az-Ziqrani	90	Tuntas
6	Jihan	80	Tuntas
7	Citra Rahayu	90	Tuntas
8	Irfan Alfano	50	Tidak Tuntas
9	Johan Kaimuddin	50	Tidak Tuntas
10	Jumadi	60	Tidak Tuntas
11	La Ode Muh Farhan	60	Tidak Tuntas
12	La Ode Muh. Dambarullah	80	Tuntas
13	Muh. Fauzi Ahmad Usman	80	Tuntas
14	Muh. Rafli Arbianto	60	Tidak Tuntas
15	Muh. Saban Zulkarim	80	Tuntas
16	Riska Auliah	100	Tuntas
17	Suci Ramadani	70	Tuntas

18	Wa Ode Reva Musrawati	60	Tidak Tuntas
19	Wa Ode Ulya Asra	100	Tuntas
20	Wa Ode Zahrani	80	Tuntas
21	Zaskia Aurelya	80	Tuntas
22	Zilsilia Anvora Agustina	60	Tidak Tuntas
23	Alif Munandar	50	Tidak Tuntas
24	Muh Fadhil. S	60	Tidak Tuntas
25	Yuyun Annisa Mirwa	80	Tuntas
Jumlah		1.810	Presentase (%) Ketuntasan= $\frac{10}{25} \times 100\% = 40\%$

*Sumber : Hasil Penelitian SDN 35 Kendari*

#### Ketuntasan dan Tidak Tuntas

No	Ketuntasan	Frekuensi (F)	Persentasi (%)
1	Tuntas	15	60%
2	Tidak Tuntas	10	40%
	Jumlah	25	100%

Berdasarkan hasil tes siklus pada tabel 4.3 dan 4.4 diatas dapat diketahui bahwa 14 siswa yang tuntas dalam belajar secara klasikal (60%), sedangkan yang tidak tuntas 11 siswa. Ukuran ketuntasan ini berdasarkan KKM yang telah ditetapkan disekolah. Jika seorang siswa dikatakan berhasil apabila ia mampu mencapai tujuan pembelajaran minimal 65% dari seluruh tujuan (ketuntasan individu), sedangkan suatu kelas dikatakan tuntas (ketuntasan klasikal) apabila mencapai nilai sekurang-kurangnya 85 dari 100% siswa yang ada didalam kelas. Jadi dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal untuk siklus 1 belum tercapai.

#### Refleksi

Refleksi adalah kegiatan untuk menganalisa dan melihat kembali semua kegiatan dan hasil belajar pada kegiatan siklus pembelajaran yang telah dilakukan untuk menyempurnakan pada siklus berikutnya. Berikut penjelasan hasil temuan untuk aspek-aspek yang perlu diperbaiki selama proses pembelajaran pada siklus I dapat diliha pada Tabel berikut:

Table Hasil Temuan Dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus I

NO	Refleksi	Temuan	Tindakan
1	Aktivitas siswa	Sebagian siswa masih kurangmendengar penjelasan dari guru	Untuk selanjutnya ketika ada siswa yang kurang mendengar dan memperhatikan guru ketika

			menjelaskan ditunjuk salah satunya untuk diberi pertanyaan, sehingga anak-anak dapat lebih focus terhadap materi yang dijelaskan.
		Siswa masih kurang berani dalam bertanya apa yang belum dipahami	Guru memberi arahan agar siswa tidak takut dalam bertanya
		Aktivitas dalam mengerjakan LKS siswa masih belum kompak dan ada yang belum mengerti	Siswa diharapkan agar bertanya supaya benar-benar memahami apa yang diajarkan oleh guru. Guru juga diharapkan lebih menguasai materi agar siswa mudah mengerti.
		Siswa belum mampu menarik kesimpulan tentang materi indahnyasaling	Guru memberitahu kepada siswa bagiyang dapat menyimpulkan pelajaran akan mendapatkan hadiah.
<b>2</b>	<b>Hasil belajarsiswa</b>	Masih ada 11 siswa yang hasil belajarnya belum mencapai skor ketuntasan dikarenakan siswa kurang paham pada materi hidup lapang dengan berbagi zakat dan infaq.	Untuk pertemuan selanjutnya, guru harus memberikan penekanan tentang materi hidup lapang dengan berbagi zakat dan infaq.

## **SIKLUS II**

Sebagaimana pelaksanaan pembelajaran siklus I, pada siklus II juga dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Berikut paparan hasil pelaksanaan pembelajaran siklus II dalam menggunakan model Coperative Learning pada materi "hidup lapang dengan berbagi melalui zakat dan infaq".

### **Tahap Perencanaan Siklus II**

Pada siklus I indicator penelitian yang telah ditetapkan belum tercapai, maka dilanjutkan dengan siklus II. Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus II, langkah awal yang dilakukan penelitian adalah:

1. Menyusun kembali RPP
2. Mempersiapkan materi hidup lapang dengan berbagi zakat dan infaq

dengan bahan bacaannya.

3. Menyusun LKS
4. Mempersiapkan lembar observasi guru dan siswa
5. Mempersiapkan soal tes
6. Mempersiapkan lembar angket

### **Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi hidup lapang dengan berbagi zakat dan infaq dengan menerapkan model pembelajaran Coperative Learning pada siklus II dilakukan pada hari Jumat 28 Oktober 2022 pada jam pertama yaitu pukul 07:530 wita. Tindakan dilaksanakan setelah segala sesuatu telah dipersiapkan dengan baik. Adapun langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan adalah:

#### **Kegiatan Awal 10 menit**

1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik dll) serta menyemangati peserta didik dengan tepukaan, atau bernyanyi.
2. Salah satu peserta didik memimpin doa dilanjutkan dengan penegasan oleh guru tentang pentingnya berdoa sebelum memulai kegiatan dalam rangka menanamkan yang kuat terhadap Tuhan yang Maha Esa dalam memahami ilmu yang dipelajari.
3. Guru bertanya kepada peserta didik tentang kondisi siswa pada hari ini
4. Guru mengadakan awal ellallui pertanyaan awal.
5. Guru menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran kali ini dan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan serta hal-hal apa saja yang akan Dinilai dari peserta didik selama proses pembelajaran

#### **Kegiatan Inti (50 menit)**

1. Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok
2. Guru melakukan kegiatan Pemantik dengan menghubungkan fakta orang yang dermawan, fakta orang-orang yang membutuhkan perhatian dalam bidang kesejahteraan;
3. Tanggapan terhadap Pemantik yang digambarkan oleh guru;
4. Guru memberikan tugas untuk membaca dan memahami teks tentang zakat dan infaq.
5. Setelah dibaca dengan tuntas kemudian didiskusikan, selanjutnya setiap kelompok membuat pertanyaan.
6. Jumlah pertanyaan pada setiap kelompok tergantung jumlah anggota kelompok.
7. Guru memberikan aturan bermain game ini. Di antaranya soal yang diterima hanya 10. Jika ada soal yang sama maka siswa yang mengumpulkan lebih lama harus mengganti dengan pertanyaan lain.
8. Guru mulai menampung pertanyaan siswa dan memilih yang terbaik

9. Guru memberikan apresiasi bagi siswa yang soalnya terpilih
10. Guru memberikan apresiasi bagi siswa yang soalnya terpilih
11. Peserta didik mengerjakan soal dan dipersilakan bertanya kepada pembuat soal
12. Guru menerima hasil kerja kelompok dan individu

**Kegiatan Penutup (10 menit)**

1. Guru membuat kesimpulan atau rangkuman dari materi yang disampaikan dalam satu pembelajaran.
2. Tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran
3. Guru melakukan evaluasi hasil belajar terhadap materi yang telah disampaikan kepada peserta didik.
4. Mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan melakukan hening sejenak dan berdoa
5. Guru dan peserta didik bersama-sama mengucapkan hamdala

**Observasi Aktivitas Siswa Siklus II**

Pengamatan terhadap siswa dengan menggunakan instrument berupa lembar observasi yang dilakukan oleh satu orang pengamat yaitu teman sejawat peneliti. Untuk hasil observasi terhadap aktivitas siswa dengan menggunakan model *Coperative learning*, menunjukkan hasil yang diperoleh siswa selama mengikuti pembelajaran pada siklus II dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 4,05. Pembelajaran dengan menggunakan model *Coperative Learning* pada materi hidup lapang dengan berbagi zakat dan infaq dapat meningkatkan kemampuan siswa, dengan menggunakan angket untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan responsiswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif Learning yang diberikan di akhir setelah proses pembelajaran berlangsung. Di akhir proses pembelajaran siklus II, penelitian memberikan tes dalambentuk pilihan ganda. Hasil jawaban siswa berupa nilai tes dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Daftar Nilai Tes Siklus II

No	Nama Siswa	Skor	Keterangan (KKM) ≤ 70
1	Akmal syaputra	90	Tuntas
2	Aisyah Sahrani	80	Tuntas
3	Solihin	70	Tuntas
4	April	80	Tuntas
5	Arif Syiham Az-Ziqrani	100	Tuntas
6	Jihan	90	Tuntas
7	Citra Rahayu	100	Tuntas
8	Irfan Alfano	75	Tuntas
9	Johan Kaimuddin	70	Tuntas

10	Jumadi	80	Tuntas
11	La Ode Muh Farhan	70	Tidak Tuntas
12	La Ode Muh. Dambarullah	90	Tuntas
13	Muh. Fauzi Ahmad Usman	90	Tuntas
14	Muh. Rafli Arbianto	70	Tuntas
15	Muh. Saban Zulkarim	90	Tuntas
16	Riska Auliah	100	Tuntas
17	Suci Ramadani	80	Tuntas
18	Najwa	80	Tuntas
19	Wa Ode Ulya Asra	100	Tuntas
20	Wa Ode Zahrani	90	Tuntas
21	Zaskia Aurelya	90	Tuntas
22	Zilsilia Anvora Agustina	70	Tuntas
23	Alif Munandar	60	Tidak Tuntas
24	Muh Fadhil. S	70	Tuntas
25	Yuyun Annisa Mirwa	90	Tuntas
Jumlah		2.060	Presentase (%) Ketuntasan= $\frac{2}{25} \times 100\% = 8\%$

*Sumber : Hasil Penelitian SDN 35 Kendari tanggal 28 November 2022*

Tabel Ketuntasan dan Tidak Tuntas

No	Ketuntasan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Tuntas	23 orang	92%
2	Tidak Tuntas	2 orang	8%
	Jumlah	25	100%

Berdasarkan hasil tes setelah dilaksanakan siklus II diperoleh siswa yang memperoleh nilai  $\leq 65$  belum mencapai ketuntasan belajar secara individu dengan perolehan presentase =  $\frac{2}{25} \times 100\% = 8\%$ . Sedangkan 23 siswa memperoleh nilai  $\geq 65$  sehingga memperoleh nilai 92% dikategorikan mencapai ketuntasan belajar. Adapun untuk nilai KKM klasikal untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah SDN 35 Kendari adalah 70%. Ketuntasan secara klasikal dengan jumlah 25 siswa mendapatkan 92% sudah melewati 60%. Sedangkan 2 siswa belum mencapai ketuntasan belajar.

Terlihat jelas dari tabel diatas yang menunjukkan bahwa presentase ketuntasan belajar siswa sebesar 92% lebih besar dari 70% sudah mencapai ketuntasan klasikal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa dengan diterapkan model *Coperative Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi hidup lapang dengan berbagi Zakat dan infaq untuk meningkatkan hasil belajar siswa untuk siklus II di kelas V SDN 35 Kendari sudah mencapai ketuntasan secara

klasikal.

Tabel Hasil Akhir Penelitian Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hidup lapang dengan berbagi Zakat dan Infaq dengan menggunakan model Coperative Learning.

No	Tahap	Ketuntasan Klasikal	Kategori
1	Tes akhir siklus 1	60%	Belum tuntas
2	Tes akhir siklus 2	92%	Tuntas

Dari tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada materi indahny saling menghormati dengan menggunakan model Coperative Learning.

### Refleksi

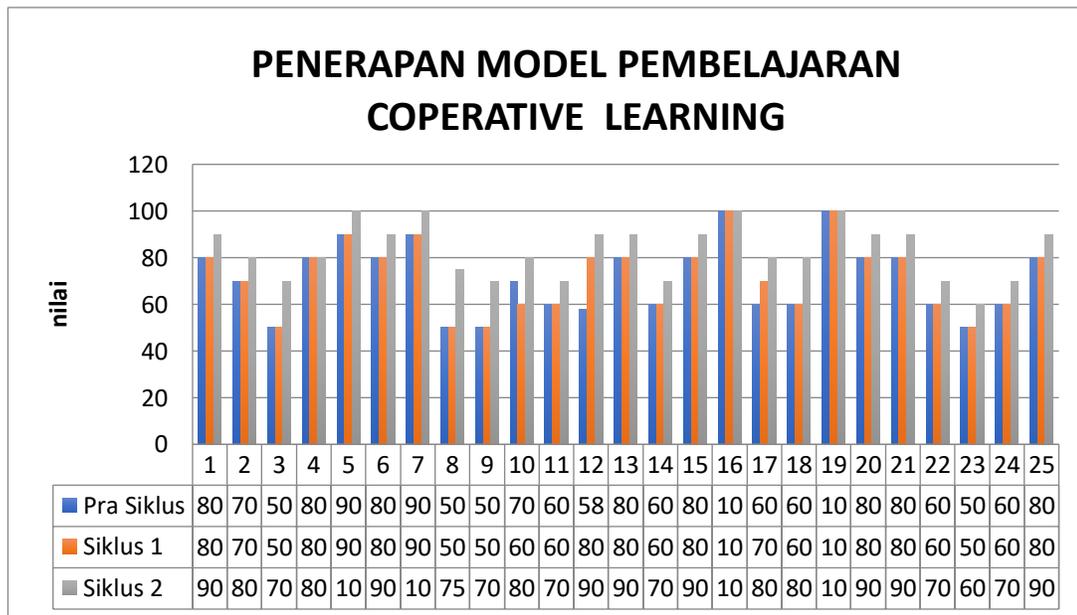
Selama kegiatan pembelajaran pada siklus II berlangsung, siswa semakin berkonsentrasi dalam memahami materi serta menyelesaikan masalah. Siswa semakin aktif diskusi dalam kelompok atau diskusi kelas, berani bertanya/menyelesaikan pendapat kepada guru atau teman. Meningkatnya aktivitas siswa mengakibatkan peningkatan pada nilai siswa. hal ini berdasarkan evaluasi siswa yang dilakukan melalui penilaian hasil belajar siswa. Dengan ketuntasan siswa pada siklus II yaitu 92%. Meningkatnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran didukung dengan meningkatnya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Guru sudah mampu mengarahkan siswa untuk menganalisis cara kerja dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari observasi aktivitas guru dengan nilai rata-rata 3,95 dalam kategori baik.

Berikut penjelasan tentang hasil teman untuk aspek-aspek yang sudah meningkat selama proses pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus II

NO	Refleksi	Temuan	Tindakan
1	Aktivitas Siswa	Aktivitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah semakin membaik	Hasil obsevasi aktivitas siswa pada siklus II terlihat bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sudah semakin meningkat dalam siklus II dalam kategori sangat baik

2	<b>Hasil tes siklus II</b>	Hasil belajar siswa sudah mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 25 siswa atau 89,2%	Ketuntasan hasil belajar siswa melalui model Make a Match materi indahnnya saling menghormati untuksiklus II di kelas VI SDN 61 Kendari sudah mencapai ketuntasan secara klasikal.
---	----------------------------	--	--



Terlihat jelas dari diagram di atas yang menunjukkan bahwa presentase ketuntasan belajar siswa sebesar 92% lebih besar dari 70% sudah mencapai ketuntasan klasikal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa dengan diterapkan model Coperative Learning pada pembelajaran Pendidikan Agama islam materi hidup lapang dengan berbagi Zakat dan infaq untuk meningkatkan hasil belajar siswa untuk siklus II di kelas V SDN 35 Kendari sudah mencapai ketuntasan secara klasikal

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Bahwa PAI merupakan mata pelajaran yang biasa menjadi pemandu dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik pada suatu sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa mata pelajaran PAI memiliki manfaat dalam mengembangkan sikap spiritual peserta didik, sehingga menjadikan PAI sebagai mata

pelajaran yang harus diperhitungkan keberadaannya. Bahwa untuk memperoleh pembelajaran yang efektif perlu menggunakan strategi Mengajar berupa penggunaan Model Pembelajaran yang tepat dan media pembelajaran. Dalam meenerapkan suatu penggunaan model Pembelajaran yang efektif perlu dirumuskan langkah-langkah yang tepat diantaranya rumusan masalah, dan Pemecahan masalah. Keberhasilan dalam pembelajaran juga dipengaruhi oleh pemilihan model pembelajaran Cooperative Learning. Untuk mengukur capaian daya serap peserta didik maka mutlak dilakukan PTK agar dapat memperoleh gambaran yang ditemukan hal yang menjadi kendala, baik yang bersumber dari Siswa ataupun tenaga pengajar, atau kurangnya sarana pendukung lainnya

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, H., Arsyad, L., & Mobonggi, A. H. (2020). The management of culture and environment of madrasah: Its implementation and challenges in industrial revolution era 4.0. *Jurnal Prima Edukasia*.
- Ernawati, E. (2022). Meningkatkan hasil belajar tarekh (sejarah islam) melalui model pembelajaran market place activity peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Mlati Kabupaten Sleman. *Al-Khos: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 65-73.
- Evita, E. (2018). *Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Market Place Activity Dengan Model Pembelajaran Konvensional Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 1 Binangga Kecamatan Marawola* (Doctoral dissertation, IAIN Palu).
- Fadhilah, N. (2019). Efektifitas Penerapan Metode Pembelajaran Market Place Activity (MPA) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai) Peserta didikdi SMKAL Hidayahkota Cirebon.
- Hasbullah, H., Juhji, J., & Maksum, A. (2019). Strategi belajar mengajar dalam upaya peningkatan hasil belajar pendidikan agama islam. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 17-24
- Malihah, I., & Ihsan, M. N. (2020). Pengembangan Metode Market Place dalam Pembelajaran PAI. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 5(1), 56-70.
- Salim, A. (2014). Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah. *Cendekia*, 12(1), 33-48.
- Sartika, F., Desriwita, E., & Ritonga, M. (2020). Pemanfaatan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar PAI di sekolah dan madrasah. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 20(2), 115-128.
- Solehudin, S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Market Place Activity (MPA) Dalam Upaya Peningkatan Prestasi Belajar PAI dan Budi Pekerti pada Materi Haji dan Umroh Peserta didik Kelas IX A SMP Negeri 1 Tonjong TP. 2017/2018. *Dialektika Jurnal Pendidikan*, 3(1), 53-76.

- Suryaningrum, E. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Dalam Memahami Materi Ayo Membayar Zakat Melalui Model Market Place Activity. *JSG: Jurnal Sang Guru*, 1(1)
- Ruswandi, A., & Mahyani, A. (2022). Analisis Permasalahan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. In *International Conference On Islam, Law, And Society (INCOILS) 2021* (Vol. 1, No. 1, pp. 95-106).
- Zaini, H. (2015). Karakteristik Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp). *Idaroh*, 1(01), 15–31.